

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu tolak ukur kemajuan hasil pembangunan bidang kesehatan adalah Angka Kematia Ibu (AKI). Angka Kematia Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Peningkatan kesehatan ibu dan anak merupakan isu global. Isu ini termasuk dalam target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), khususnya yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua umur. Diharapkan pada tahun 2030, angka kematian ibu, bayi baru lahir, dan balita dapat berkurang (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Berdasarkan data dari WHO, 295.000 wanita di dunia meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2017. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan, komplikasi dari persalinan aborsi tidak aman. Sisanya disebabkan oleh atau terkait dengan infeksi seperti malaria atau terkait dengan kondisi kronis seperti penyakit jantung atau diabetes (WHO, 2019).

Berdasarkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* (SDGs) mengurangi rasio angka kematian ibu berada dalam urutan pertama target SDGs untuk bidang kesehatan, dimana pada tahun 2030 target angka kematian ibu berada di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup di Indonesia. Sebelumnya pada MDGs (*Millennium Devalopment Goals*) tahun 2015, kasus kematian ibu dan bayi baru lahir di indonesia masih pada posisi

305 per 100.000 kelahiran yang memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dari target MDGs yang di rencanakan yaitu 102 per 100.000 kelahiran. (KemenkesRI, 2017).

Beberapa jenis penyebab kematian pada ibu pasca persalinan adalah perdarahan, hipertensi, infeksi, gangguan sistem peredaran darah, gangguan metabolik dan lainnya. Kematian ibu yang disebabkan oleh perdarahan sebesar 39,7% dari keseluruhan penyebab kematian pada ibu hamil, bersalin dan masa nifas (Dharmadi, 2018).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2020) angka kejadian kematian ibu selama tahun 2020 sebanyak 125 orang dan Kota Padang berada di urutan pertama dengan jumlah angka kejadian kematian ibu yaitu 21 orang. Berdasarkan data tersebut di dapatkan penyebab kematian ibu yaitu perdarahan 27%, hipertensi 18%, infeksi 4%, gangguan metabolik 7%, dan lain-lain 44% (Dinkes Sumbar, 2020).

Perdarahan postpartum merupakan penyebab tersering dari keseluruhan kematian akibat perdarahan obstetrik. Perdarahan postpartum adalah perdarahan yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir pada persalinan per vaginam dan melebihi 1000 ml pada *seksio sesarea* (Chunningham, 2012), atau perdarahan yang lebih dari normal yang telah menyebabkan perubahan tanda vital, seperti kesadaran menurun, pucat, limbung, berkeringat dingin, sesak napas, serta tensi < 90 mmHg dan nadi > 100/menit (Purwanti, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan Sondang (2017) etiologi perdarahan postpartum yang terbanyak adalah retensio plasenta sebanyak 19 kasus (19,9%)

dan kedua terbanyak yaitu sisa plasenta sebanyak 17 kasus (17,7%), diikuti atonia uteri 5 kasus (10,4%), inversi uteri 3 kasus (6,2%), robekan jalan lahir 2 kasus (4,2%), dan kelainan darah 2 kasus (4,2%).

Perdarahan postpartum dapat diprediksi kejadiannya karena banyak faktor risiko yang dapat diidentifikasi, walaupun kadang-kadang terjadi secara tiba-tiba dan tidak diharapkan. Identifikasi terhadap faktor risiko tinggi pada ibu hamil sangat penting dalam upaya pencegahan dan merencanakan tempat persalinan. Upaya pencegahan lainnya terhadap kejadian perdarahan postpartum dapat dilakukan melalui penilaian terhadap status kesehatan ibu hamil (antenatal), pelaksanaan manajemen aktif pertolongan persalinan pada saat melahirkan dan pengobatan profilaksis menggunakan uterotonika (Yuliyati, 2018).

Berdasarkan data mengenai perdarahan postpartum di Rumah Sakit Umum Pusat Dr.M.Djamil Padang pada tahun 2016 adalah 34 orang , tahun 2017 adalah 32 orang, tahun 2018 adalah 38 orang, dan pada tahun 2019 adalah 26 orang (data Rumah Sakit Umum Pusat Dr.M.Djamil Padang).

Berdasarkan uraian diatas, melihat tingginya risiko kematian bagi ibu akibat perdarahan postpartum, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran pasien dengan perdarahan postpartum di Rumah Sakit Umum Pusat Dr.M.Djamil Padang periode 2016-2019 dalam rangka mencari upaya untuk menurunkan kematian ibu akibat perdarahan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran pasien dengan perdarahan postpartum di Rumah Sakit Umum Pusat Dr.M.Djamil Padang tahun 2016-2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pasien dengan perdarahan postpartum di Rumah Sakit Umum Pusat Dr.M.Djamil Padang tahun 2016-2019.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

**1.3.2.1** Untuk mengetahui distribusi frekuensi penyebab perdarahan postpartum di Rumah Sakit Umum Pusat Dr.M.Djamil Padang tahun 2016-2019

**1.3.2.2** Untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor risiko (usia, paritas, jarak antar kelahiran, anemia, makrosomia, partus lama, serta kehamilan gameli) pada pasien dengan perdarahan postpartum di Rumah Sakit Umum Pusat Dr.M.Djamil Padang tahun 2016-2019

**1.3.2.3** Untuk mengetahui distribusi lokasi asal pasien dengan perdarahan postpartum di Rumah Sakit Umum Pusat Dr.M.Djamil Padang tahun 2016-2019

**1.3.2.4** Untuk mengetahui distribusi luaran pasien dengan perdarahan postpartum di Rumah Sakit Umum Pusat Dr.M.Djamil Padang tahun 2016-2019

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Sebagai sarana pengembangan diri untuk menambah wawasan dan penerapan pengetahuan mengenai perdarahan postpartum yang diperoleh penulis melalui metodologi penelitian, dan menjadi data awal atau penelitian pendahuluan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis atau terkait.

#### **1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat**

Sebagai bahan tambahan informasi terbaru mengenai perdarahan postpartum, terutama bagi ibu hamil yang memiliki faktor resiko sehingga bisa dilakukan pencegahan terhadap perdarahan postpartum.

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Rumah Sakit Dr.M.Djamil Padang**

Sebagai bahan evaluasi yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan tindakan preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif untuk pasien dengan perdarahan postpartum, sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

#### **1.4.4 Manfaat Bagi Akademik**

Sebagai bahan tambahan referensi dan kepustakaan yang bisa bermanfaat untuk menambah informasi dan dapat dijadikan bahan masukan bagi akademik dalam pengembangan pembelajaran dan bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

